

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN LITERASI MATEMATIKA PADA SOAL CERITA PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL

Mutiara San<sup>1</sup>, Dwi Erna Novianti<sup>2</sup>, Ari Indriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro,  
Jl. Panglima Polim, Nomor 46, Bojonegoro

<sup>1</sup> e-mail: [mutiarasan29@gmail.com](mailto:mutiarasan29@gmail.com)

<sup>2</sup> e-mail: [dwierna.novianti@gmail.com](mailto:dwierna.novianti@gmail.com)

<sup>3</sup>e-mail: [ariindrianiemail@gmail.com](mailto:ariindrianiemail@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendesain instrument literasi matematis pada soal cerita persamaan linier dua variabel. Metode penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan melalui identifikasi, pengumpulan informasi, desain instrumen. Instrument yang akan dikembangkan yaitu bentuk soal cerita materi persamaan linier dua variabel pada sekolah menengah pertama. Kemampuan literasi matematis meliputi kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan berbagai konteks. Metode yang digunakan dalam pengembangan instrument ini melalui proses identifikasi dilakukan menyusun kisi-kisi soal-soal cerita yang berkaitan dengan system persamaan linier dua variabel yang disesuaikan dengan deskripsi indikator literasi matematis, kemudian menyusun soal cerita dan kunci jawaban, Tahap berikutnya desain instrumen dilakukan validasi isi oleh 2 validator ahli. Hasil penelitian diperoleh desain instrument literasi matematis yang valid secara isi. Desain Instrument ini selanjutnya akan dilakukan uji coba secara empiris untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel.

Kata kunci: Pengembangan instrument, literasi matematis, system persamaan linier dua variabel.

## Abstract

*The aim of this research is to design a mathematical literacy instrument for two-variable linear equation story problems. This research method uses development procedures through identification, information collection, instrument design. The instrument that will be developed is in the form of story questions about two-variable linear equations in junior high schools. Mathematical literacy skills include the ability to formulate, apply and interpret various contexts. The method used in developing this instrument is through an identification process, constructing a grid of story questions related to a two-variable linear equation system that is adapted to the description of mathematical literacy indicators, then compiling story questions and answer keys. The next stage of instrument design is content validation. by 2 expert validators. The research results obtained a mathematical literacy instrument design that was content valid. This instrument design will then be tested empirically to obtain a valid and reliable instrument.*

Keywords: Instrument development, mathematical literacy, system of linear equations in two variables

## PENDAHULUAN

Literasi matematis merupakan bagian penting dalam pemebelajaran matematika. Literasi matematis yang berkaitan dengan soal cerita memerlukan kemampuan siswa untuk dapat memahami peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar membantu siswa dalam pemecahan masalah. Namun, realitas siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal maupun mengaplikasikan konsep matematika ke situasi di kehidupan sehari-hari (Mila et al. 2023). Berdasarkan hasil survei dari penelitian sebelumnya pada *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Mutiara San dkk, *Pengembangan Instrumen Literasi Matematika Pada Soal Cerita Persamaan Linier Dua Variabel*

menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia dikategorikan masih rendah (Kusumawardani et al., 2018) begitu juga hasil kajian Nurjanah and Saputra (2023).

Rendahnya kemampuan literasi matematis disebabkan berbagai faktor, salah satunya bentuk soal cerita yang sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu pada kajian ini akan melakukan pengembangan instrument literasi matematis pada soal cerita materi persamaan linier dua variabel. Soal cerita yang membutuhkan literasi matematis baik dalam pemahaman soalnya sendiri maupun dalam melakukan pemecahannya.

Pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang biasa disingkat SPLDV ini merupakan salah satu mata pelajaran matematika yang diajarkan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi SPLDV yang diajarkan di sekolah terkait dengan masalah sehari-hari seperti, menghitung harga barang, harga tiket, harga sembako dan lain sebagainya (Sulastri and Sofyan 2022). Akibatnya, penyelesaian soal cerita sistem persamaan linear dua variabel diperlukan literasi matematis agar dalam pengerjaannya dapat dilakukan secara cepat dan tepat (Mila et al., 2023).

Gejala yang paling umum siswa dari mengerjakan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel adalah: 1) Ketidakmampuan siswa dalam memahami soal, 2) Ketidakmampuan siswa untuk menemukan hubungan antara variabel dalam konteks soal cerita, 3) Kurangnya pemahaman langkah-langkah metode penyelesaian soal cerita, dan 4) Ketidakmampuan dalam menarik kesimpulan (Sinaga, Tambunan, and Hutauruk 2022). Siswa merasa kesulitan merumuskan persamaan matematika yang tepat berdasarkan informasi yang siswa baca. Siswa cenderung menjadi frustrasi dan tidak lagi tertarik pada matematika. Siswa menjadi tidak percaya diri pada kemampuan matematika siswa secara keseluruhan jika siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal tersebut (Nuraeni, Mulyati, and Maya 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Utari, Wardana, and Damayani (2019), siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika yang telah siswa pelajari di sekolah dalam situasi di kehidupan sehari-hari. Meskipun siswa memahami rumus dan metode penyelesaiannya, siswa masih kesulitan menghubungkannya dengan soal cerita yang diberikan. Siswa lebih mudah jika soal yang diberikan langsung dalam bentuk model matematika, daripada soal yang diubah dari model matematika ke bentuk soal cerita. Dampaknya, masalah ini dapat menyebabkan prestasi akademik siswa menurun dan menghambat kemajuan siswa dalam pembelajaran matematika (Buyung, Wahyuni, and Mariam 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di atas akan penting literasi matematis dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu diperlukan pengembangan instrument literasi matematis bentuk soal cerita pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Diharapkan melalui pengembangan instrument ini untuk membantu siswa agar sering melakukan latihan-latihan soal cerita menjadi lebih

familiar dan terbiasa. Jadi tujuan dari kajian ini adalah untuk mendesain instrument literasi matematis pada soal cerita materi system persamaan linier dua variabel.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dengan langkah-langkah identifikasi masalah, pengumpulan informasi, desain instrumen. Instrument yang akan dikembangkan yaitu bentuk soal cerita materi system persamaan linier dua variabel pada sekolah menengah pertama. Instrument yang dikembangkan mengacu pada kemampuan standar PISA (Putra, Wardono, and Supriyono 2018) yakni merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.

Sebelum disusun instrument, dilakukan penyusunan kisi-kisi dengan mendeskripsikan indikator bagaimana siswa dapat merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks pada materi system persamaan linier dua variabel dikaitkan dengan permasalahan matematis dalam bentuk soal cerita. Masing-masing kemampuan literasi matematis disusun indikatornya dan disusun prediksi indikator. Selanjutnya menyusun soal cerita dan kunci jawaban, Tahap berikutnya melakukan validasi secara logis oleh dua ahli matematika. Hasil validasi dilakukan revisi berdasarkan masukan dan koreksi dari dua validator hingga instrument dapat dinyatakan layak secara isi artinya valid berdasarkan kelogisan atau kesesuaian deskripsi, indicator yang dirumuskan, beserta prediksi indikatornya.

Berikut ini disajikan tahapan atau prosedur pengembangan instrument yang dilakukan melalui tahapan pada bagan Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Prosedur Pengembangan Instrument Literasi Matematis

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tahapan prosedur pengembangan desain instrument diawali dari tahapan identifikasi masalah, dilanjutkan pengumpulan informasi terkait kemampuan literasi matematis yang meliputi kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan, selanjutnya mendesain instrument, dan terakhir melakukan validasi desain oleh ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian diperoleh hasil identifikasi masalah yang berkaitan dengan literasi matematis dalam bentuk soal cerita tentang system persamaan linier dua variabel pada siswa sekolah menengah dapat menggambarkan kemampuan literasi matematis yang meliputi merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan ke berbagai konteks. Disusun perumusan indikator yang disesuaikan dengan tiga jenis kemampuan literasi matematis. Berikut ini dipaparkan rumusan indikator untuk mengukur kemampuan literasi matematis pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rumusan Indikator Kemampuan Literasi Matematis

Jenis Kemampuan	Rumusan Indikator
Merumuskan	1. Siswa dapat merumuskan system persamaan linier dua variabel dari bentuk
Menerapkan	2. Siswa dapat menerapkan metode substitusi pada pemecahan masalah system persamaan linier dua variabel. 3. Siswa dapat menghubungkan kemampuan matematis dengan berbagai konteks
Menafsirkan ke berbagai konteks	4. Siswa dapat menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah, 5. Mengomunikasikannya ke dalam bahasa matematis. 6. Menginterpretasikan kemampuan matematis dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai konteks.

Pada rumusan indikator pada Tabel 1 di atas n untuk mengkategorikan apakah siswa mempunyai kemampuan literasi matematis dalam pemecahan masalah soal cerita pada persamaan linier dua variabel.

Pemecahan masalah soal cerita pada persamaan linier dua variabel diukur dengan indikator kemampuan literasi matematis yang telah dirumuskan. Misalnya pada soal butir 1 bahwa siswa disajikan pemecahan masalah tentang jumlah umur Deksa dan Firda jika diketahui Deksa 4 tahun lebih tua dari Elisa. Selanjutnya jika Elisa 3 tahun lebih tua dari Firda. Jika jumlah umur Deksa, Elisa, dan Firda adalah 58 tahun. Untuk melakukan pemecahan masalah tentunya diperlukan kemampuan merumuskan pemecahan masalah melalui yang diketahui menjadi pola pemecahan masalah. Selanjutnya diperlukan bagaimana dengan konsep atau rumus atau metode yang dapat digunakan untuk pemecahan tersebut. Selanjutnya diperlukan pula kemampuan menafsirkan dari rangkaian rumusan yang ditemukan dan rumus atau konsep yang ada terhadap keadaan yang diketahui sehingga mampu memecahkan permasalahan untuk diselesaikan.

*Mutiara San dkk, Pengembangan Instrumen Literasi Matematika Pada Soal Cerita Persamaan Linier Dua Variabel*

Pada Tabel 2 berikut ini dipaparkan ada 10 butir soal cerita pada materi persamaan linier dua variabel disusun berdasarkan kisi-kisi pemecahan masalah yang mencakup kemampuan literasi matematis dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan ke berbagai konteks. Dengan demikian masing-masing soal diukur melalui 6 indikator yang ada.

Tabel 2 Rumusan Indikator dan Soal Cerita tentang Operasi Aljabar

Indikator	Soal
1. Siswa dapat merumuskan system persamaan linier dua variabel dari bentuk	1. Diketahui Deksa 4 tahun lebih tua dari Elisa. Diketahui juga bahwa Elisa 3 tahun lebih tua dari Firda. Jika jumlah umur Deksa, Elisa, dan Firda adalah 58 tahun, maka jumlah umur Deksa dan Firda adalah?
2. Siswa dapat menerapkan metode substitusi pada pemecahan masalah system persamaan linier dua variabel.	2. Budi dan Joko membeli buku tulis dan pulpen di toko Pak Imar. Budi membeli 10 buku tulis dan 4 pulpen dengan harga Rp36.000,00. Joko membeli 5 buku tulis dan 8. Pulpen dengan harga Rp27.000,00. Berapa harga buku tulis dan pulpen masing-masing?
3. Siswa dapat menghubungkan kemampuan matematis dengan berbagai konteks	3. Pada sebuah tempat parkir terdapat 84 kendaraan yang terdiri atas sepeda motor dan mobil. Setelah dihitung, jumlah roda seluruhnya ada 220. Jika tarif parkir untuk sepeda motor Rp2.000,00 dan untuk mobil Rp3.000.00, besar uang parkir yang diterima tukang parkir tersebut adalah?
4. Siswa dapat menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah,	4. Panjang sisi dari suatu persegi panjang adalah lebih 8 cm dari 2 kali lebarnya. Jika kelilingnya 100 cm, tentukan luas persegi panjang tersebut!
5. Mengomunikasikannya ke dalam bahasa matematis.	5. Wina membeli 2 permen karet dan 5 permen jeruk seharga Rp. 2.500,00. Selvi membeli di toko yang sama 6 permen karet dan 10 permen jeruk seharga Rp. 6.000,00. Tentukan harga masing-masing permen karet dan permen jeruk!
6. Menginterpretasikan kemampuan matematis dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai konteks	6. Loket penjualan tiket kereta api mampu menjual 200 tiket kereta api Airlangga untuk kelas bisnis dan kelas eksekutif dalam satu hari. Harga tiap lembar tiket kelas bisnis adalah Rp. 120.000,00, sedangkan kelas eksekutif adalah Rp. 200.000,00. Jumlah uang hasil penjualan ke dua jenis tiket tersebut sebesar Rp. 30.000.000,00. Tentukan banyak tiket yang terjual untuk masing-masing kelas!
	7. Sebuah toko menjual kemeja dan celana, didalam daftar harga terdapat harga 1 buah kemeja dan 3 celana seharga Rp. 240.000,00,

- 
- sedangkan harga 3 buah kemeja dan 2 celana sebesar Rp. 293.000,00. Berapa harga masing-masing kemeja dan celana?
8. Harga 3 kg anggur dan 5 kg apel adalah Rp. 160.000,00, sedangkan harga 4 kg anggur dan 1 kg apel adalah Rp. 134.000,00. Jika Zaki membeli 2 kg anggur dan 2 kg apel dengan membawa uang Rp. 100.000,00 maka besar uang kembalian Zaki adalah?
  9. Seorang petani memiliki dua jenis pupuk A dan B, yang masing-masing mengandung nitrogen dan fosfor dalam jumlah yang berbeda. Pupuk A mengandung 30% nitrogen dan 20% fosfor, sedangkan pupuk B mengandung 20% nitrogen dan 40% fosfor. Petani tersebut ingin mencampur kedua jenis pupuk untuk mendapatkan 100 kg campuran yang mengandung 26 kg nitrogen dan 30 kg fosfor. Berapa kilogram pupuk A dan pupuk B yang harus dicampurkan?
  10. Sebuah toko menjual dua jenis paket makanan, Paket A dan Paket B. Paket A berisi 2 burger dan 3 minuman, sedangkan Paket B berisi 3 burger dan 4 minuman. Pada suatu hari, toko tersebut menjual total 50 paket dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 3.200.000. Jika harga satu Paket A adalah Rp. 60.000 dan harga satu Paket B adalah Rp. 70.000, berapa banyak Paket A dan Paket B yang terjual pada hari tersebut?
- 

Pada Tabel 2 menunjukkan instrument pemecahan masalah system persamaan linier dua variabel dalam bentuk soal cerita. Masing-masing soal diukur 6 indikator kemampuan literasi matematisnya. Melalui soal cerita ini selanjutnya dapat menggambarkan kemampuan literasi matematis yang dilakukan siswa ketika melakukan pemecahan masalah SPLDV tersebut. Selain siswa dilatih berliterasi agar terampil dalam berbagai konteks, siswa juga dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan yang termuat dari keberagaman soal dalam bentuk cerita. Selanjutnya siswa dapat menyusun bentuk atau model matematika yang dapat disusun dalam setiap melakukan proses pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah melibatkan kemampuan merumuskan permasalahan menjadi bentuk model matematika, kemampuan menerapkan konsep yang dikenal dalam mengurai model matematika, dan mampu menafsirkan ke bentuk penyelesaiannya dengan menggunakan penalarannya, dapat menghubungkan, dan juga mengkomunikasikannya (Muslimah and Pujiastuti 2020).

Selanjutnya dilakukan perumusan prediksi indikator kemampuan literasi matematis. Prediksi indikator kemampuan literasi matematis digunakan untuk mengukur kapan pekerjaan

siswa dapat dikategorikan dari masing-masing kemampuan literasi matematis. Semua rumusan prediksi indikator disusun mengacu pada indikator kemampuan literasi matematis dari kerangka PISA. Misalnya pada kemampuan literasi matematis yang pertama yaitu siswa dapat merumuskan dari yang diketahui dan yang ditanyakan. Dikatakan siswa dapat merumuskan jika siswa atau subyek penelitian dapat menuliskan bagaimana ide-ide matematika yang diketahui menjadi bentuk model matematika, dapat menghubungkan, dapat menerapkan konsep/rumus yang ada, dan dapat menafsirkan melalui proses penalarannya untuk memaknai angka/bilangan yang diketahui, dilanjutkan proses mengkaitkan, serta dapat mengkomunikasikan ke pihak lain atau mengeksklore ke dalam konteks yang lain. Tahapan ini juga bersesuaian dengan (Mashuri, Kurniawan, and Jahring 2023)(Salim and Prajono 2018) bahwa konten bilangan (*quantity*) memberikan pengaruh pada kemampuan literasi matematis dalam merumuskan ke bentuk pemecahannya.

Dengan demikian, sepuluh butir soal cerita materi system persamaan linier dua variabel sebagai pemecahan masalah yang disusun rumusan prediksi indikator kemampuan literasi matematis. Sehingga diharapkan melalui instrument ini dapat merekam pekerjaan pemecahan masalah soal cerita materi system persamaan linier dua variabel. Kemampuan mengkaitkan yang terjadi dalam meliterasi pemecahan masalah soal cerita, bersesuaian pula dengan (Masjaya and Wardono 2018) dan membantu proses berpikir matematis (Nurhidayati, Noor, and Nurwiati 2021) (Syahdela, Junarti, and Zuhriah 2023).

Pada tahap validasi desain instrument oleh dua ahli matematika, diperoleh hasil validasi yang dilakukan mendapatkan hasil adanya kesesuaian dari masing-masing butir soal sudah sesuai dengan indikatornya. Kemudian berdasarkan rumusan prediksi indikator yang telah dirumuskan dapat mengukur kemampuan literasi matematis yang meliputi merumuskan, menerapkan dan menafsirkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain instrument kemampuan literasi matematis mempunyai kevalidan secara isi dan logis. Desain Instrument ini selanjutnya akan dilakukan uji coba secara empiris untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel.

Instrument yang dikembangkan ini bersesuaian dengan (Muslimah and Pujiastuti 2020) dalam pengoperasian bilangan, bekerja dengan nominal uang, dan juga kemampuan bernalar dan bekerja dengan matematika, termasuk memodelkan permasalahan dalam kehidupan umum ke suatu gagasan dalam matematika serta memecahkannya menggunakan matematika. Pengembangan instrument ini juga bersesuaian dengan kajian (Fauziah, Zainudin, and Nurdianingsih 2022)(Ayasa, Yunita, and Juwita 2023)

Pengembangan Instrumen merupakan suatu proses kumulatif yang tergantung pada pengalaman belajar siswa (*learning experience*) (Prabawanto 2019). Pembelajaran matematika

di sekolah tidak hanya bertujuan agar siswa memahami materi matematika yang diajarkan, tetapi tujuan-tujuan utama lainnya, yaitu agar siswa memiliki kemampuan merumuskan, kemampuan mengkaitkan, kemampuan penalaran, kemampuan menerapkan, kemampuan menafsirkan, dan mengkomunikasi matematika dalam pemecahan masalah matematika, serta perilaku tertentu yang harus siswa peroleh setelah ia mempelajari matematika (Ayasa, Yunita, and Juwita 2023).

Untuk melakukan pengambilan data penelitian dibutuhkan instrument untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu instrument yang baik diperoleh dari hasil pengembangan instrument. Instrument sebagai bagian dari evaluasi untuk mengambil langkah atau tindakan selanjutnya dalam merekam kegiatan yang akan diukur (Zainudin et al. 2023). Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa pada soal cerita materi system persamaan linier dua variabel. Hal ini bersesuaian dengan kajian terdahulu bahwa pentingnya pengembangan instrument, (Rediani 2020)(Prabawanto 2019) bahwa untuk mengetahui kemampuan literasi matematis perlu dikembangkan sebuah instrumen pemecahan masalah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan prosedur pengembangan instrument dengan melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan desain instrumen dapat disimpulkan bahwa desain instrument literasi matematis pada soal cerita materi sistem persamaan linier dua variabel dinyatakan layak dan valid secara isi. Rekomendasi yang dapat disampaikan diperlukan uji lanjutan berupa uji coba secara empiris untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayasa, Rilanni Naketi, Alfi Yunita, and Ratulani Juwita. 2023. "PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI SPLDV." *Online) Journal of Educational and Language Research* 3(5): 2023.
- Buyung, Rika Wahyuni, and Mariam. 2022. "Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuk A." *Journal of Education Review and Reserch* 5(1): 46–51.
- Fauziah, Qoriatun, M Zainudin, and Fitri Nurdianingsih. 2022. "Pengembangan Instrumen

*Mutiara San dkk, Pengembangan Instrumen Literasi Matematika Pada Soal Cerita Persamaan Linier Dua Variabel*



- Pengukuran Literasi Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Berbasis Pendekatan Kontekstual.” *Journal of Technology Mathematics and Sosial Science* 2(2): 20–26.
- Kusumawardani, Dyah Retno, Wardono, and Kartono. 2018. *Pentingnya Penalaran Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- Mashuri, Sufri, Risnanang Kurniawan, and Jahring Jahring. 2023. “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi Pisa Konten Quantity.” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 11(1): 179. doi:10.20527/edumat.v11i1.15417.
- Masjaya, and Wardono. 2018. “Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1: 568–74.
- Mila, Siti Nor Jamilatul Atuni, Yayan Eryk Setiawan Yayan, Surya Sari Faradiba Fara, S.V. Sailaja Teeside, and Exton Mohamed Zoker. 2023. “The Process of Students’ Mathematical Literacy in Solving System of Two Variables Linear Equation Based on Level of Ability.” *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 7(2): 333–44. doi:10.25217/numerical.v6i2.3859.
- Muslimah, Hujjatul, and Heni Pujiastuti. 2020. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita Analysis of Students’ Mathematical Literacy Ability in Solving Mathematical Problems in the Form of Story Problems.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 8(1): 36–43.
- Nuraeni, Evon Siti Mulyati, and Rippi Maya. 2018. “ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA MTs.” *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1: 975–82.
- Nurhidayati, Putri, Nur Alim Noor, and Neng Nurwiatin. 2021. “Hubungan Penguasaan Literasi Matematika Dengan Kemampuan Berpikir Matematis.” : 172–79.
- Nurjanah, Ariftha, and Dimas Candra Saputra. 2023. “Mathematical Literacy Skills: A Survey in Secondary Schools.” *Jambura Journal of Mathematics Education* 4(1): 35–49. doi:10.34312/jmathedu.v4i1.18776.

- Prabawanto, Sufyani. 2019. "Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 6(1): 1–40. doi:10.17509/jppd.v6i1.21521.
- Putra, Nola, Wardono, and Supriyono. 2018. "Analisi Kemampuan Literasi Matematika Pada Pembelajaran PBL Pendekatan RME Berbantuan Schoology Siswa SMP." In *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, , 18–32. doi:10.1515/9783110765519-004.
- Rediani, Nyoman. 2020. "Instrumen Penilaian." : 123–40.
- Salim, and Rahmad Prajono. 2018. "Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kendari." *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5(9): 594–602.
- Sinaga, Samuel Juliardi, Tetty A. Tambunan, and Agusmanto J.B Hutauruk. 2022. "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5): 2721–33.
- Sulastris, Ega, and Deddy Sofyan. 2022. *Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Self Regulated Learning Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*.
- Syahdela, Afnita Agil, Junarti, and Fifi Zuhriah. 2023. "Pelevelan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Perbandingan." In *Seminar Nasional Pendidikan*, , 94–101.
- Utari, Dian Rizky, M. Yusuf Setia Wardana, and Aries Tika Damayani. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(4): 545. doi:10.23887/jisd.v3i4.22311.
- Zainudin, M, Ahmad K Amin, Wildona Zumam, Junarti Junarti, and Ima Isnaini T Rohmah. 2023. "The Evaluation of Research-Based Learning on 'Moodle' Learning Management System Using CIPP Models." *Pegem journal of Education and Instruction* 13(4): 149–57. doi:10.47750/pegegog.13.04.18.